

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
2005 – 2010

1. Institut Teknologi Bandung telah mempunyai tradisi dan budaya akademik yang tinggi, mempunyai reputasi sebagai institusi yang mengawal nilai moral dan kebenaran, dan mempunyai kedekatan dan kepedulian terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Kekuatan lain yang dimiliki oleh ITB adalah kualitas dan reputasi civitas akademiknya yang secara alamiah terseleksi menjadi insan pilihan. Ketelitian dalam menyeleksi calon dosen, karyawan dan mahasiswa merupakan aset yang paling berharga untuk meningkatkan kinerja institusi dan akhirnya meningkatkan citra dan reputasi serta wibawa institusi. Dengan wibawa yang tinggi maka ketelitian dalam seleksi menjadi makin tinggi sehingga akan diperoleh kualitas insan yang sangat tinggi.
2. Dengan kondisi di atas maka sudah saatnya ITB mampu bersaing di luar Indonesia, sudah saatnya bagi ITB untuk dapat memperoleh pengakuan internasional sebagai salah satu perguruan tinggi yang terbaik di kawasan Asia. ITB mempunyai banyak individu dengan reputasi dan kaliber internasional, dan mohon diingat bahwa sebagian besar dosen ITB adalah lulusan perguruan tinggi terkemuka di dunia. Potensi manusia ITB sangat menjanjikan, insan ITB adalah aset yang harus dioptimalkan untuk kemajuan pengetahuan, kesejahteraan masyarakat, kemajuan bangsa dan keutuhan negara Indonesia.
3. Untuk mencapai cita-cita menjadikan ITB sebagai a world class university, perlu dilihat potensi eksternal yang ada sekaligus sebagai peluang untuk dimanfaatkan oleh ITB. Peluang di dalam negeri berupa program pembangunan nasional dalam berbagai bidang seperti pendidikan, iptek, infrastruktur, ekonomi, dan kesehatan. Peluang di luar negeri berupa tawaran untuk kerjasama internasional dalam bidang penelitian, investasi di luar negeri, pengembangan institusi pendidikan dan penelitian di luar negeri, penelitian & pengembangan oleh lembaga internasional.
4. Dalam perjalanan ITB menjadi perguruan tinggi terkemuka seperti di atas, maka diperlukan suatu perubahan kelembagaan yang mendasar dari semula sebagai perguruan tinggi negeri menjadi perguruan tinggi yang otonom. Bentuk perguruan tinggi yang otonom adalah sebagai Badan Hukum Milik Negara (BHMN) yang telah dijalani proses transformasinya sejak tahun 2000 yang lalu. Perubahan menjadi BHMN adalah suatu keniscayaan jika ITB ingin kompetitif dengan pesaingnya di luar negeri. Dengan status sebagai BHMN maka ITB mempunyai kesempatan dan peluang yang sangat besar dan terbuka untuk menjadi perguruan tinggi unggulan, karena otonomi yang dimilikinya. Status ITB tidak lagi sebagai instansi pemerintah akan tetapi sebagai perguruan tinggi yang mempunyai kekuatan moral yang menjalankan misi untuk kepentingan negara. Dalam hal ini termasuk juga misi untuk menaikkan daya saing bangsa melalui kualitas ITB yang kompetitif secara internasional. Dengan demikian BHMN bukanlah tujuan, akan tetapi sebagai jalan untuk mencapai kualitas ITB yang kompetitif secara internasional.

5. Untuk mencapai cita-cita ITB sebagai salah satu perguruan tinggi terkemuka, perlu dilakukan beberapa langkah kebijakan sebagai berikut :
 - a. Minimal satu departemen dapat meraih peringkat atas di Asia sehingga dapat dikategorikan sebagai sangat kompetitif (world class university). Untuk mencapai hal ini maka seluruh kriteria dan indikator untuk world class university harus dapat diterapkan dan dipenuhi.
 - b. Pengembangan program studi harus fokus/terarah sehingga jelas kompetensi yang dimiliki dan dikuasainya. Penelitian yang dilakukan oleh ITB harus yang mempunyai keunggulan agar dapat menunjukkan jati diri ITB. Dengan demikian perlu adanya konsolidasi mengenai arah pengembangan program studi dan kegiatan penelitian di ITB.
 - c. ITB harus mampu menjadi knowledge creator dan knowledge provider, hal ini dapat dicapai apabila intensitas kegiatan penelitian dan budaya meneliti ditingkatkan. Penelitian adalah jantung kemajuan ITB untuk masa depan.
 - d. ITB harus sangat selektif dalam merekrut dosen, mahasiswa dan personalianya, karena reputasi sebuah institusi sangat ditentukan oleh kualitas dan komitmen manusianya. Hanya mereka yang terbaik yang dapat diterima dan berperan di ITB dan untuk ITB.
 - e. Ukuran ITB tidak harus besar akan tetapi berkualitas, berwibawa, sangat kompetitif dan selektif. Citra ITB sebagai institusi yang terhormat harus dapat dibentuk melalui partisipasi aktif seluruh civitas akademiknya.
 - f. ITB menjadi terkenal karena prestasi dosen dan mahasiswanya dalam bidang akademik dan penelitian, dan hal ini dapat terjadi jika didukung penuh oleh personalia yang kompeten. Mereka semua adalah duta ITB dan pada akhirnya nanti ITB akan menjadi suatu komunitas elit secara akademis yang terpadang.
 - g. ITB seyogyanya menjadi tempat berkarya bagi seluruh civitas akademiknya, dengan demikian seluruh pekerjaan/kegiatan sedapat mungkin dibawa ke kampus melalui berbagai pusat/unit yang ada di ITB, hal ini akan mampu mengangkat kemampuan dan kekuatan institusi dalam memberdayakan dan memaksimalkan potensinya. Prinsipnya adalah bahwa kekuatan individu menjadi pilar bagi pemberdayaan institusi.
 - h. Sesuai dengan tuntutan jaman, khususnya dalam era keterbukaan saat ini, maka ITB menerapkan good governance, accountability, semangat kolegialitas antar civitas akademiknya, dan spirit of excellence. Dengan

semangat tersebut akan terbentuk lingkungan akademik yang kondusif yang merupakan prasyarat perguruan tinggi unggulan.

- i. ITB mulai melaksanakan external evaluation atau external review oleh pakar internasional, di mana setiap tahun ITB akan mengundang international peers untuk melakukan review secara komprehensif. Dengan demikian ITB memperoleh masukan yang sangat berharga untuk peningkatan mutu, dan juga memperoleh apresiasi kalangan internasional terhadap reputasi ITB.
- j. Seluruh pusat/unit yang ada di ITB akan diberdayakan dan dimaksimalkan sebagai training ground dan basis penelitian untuk civitas akademika, dengan target menjadi ujung tombak pengembangan ITB sebagai institusi unggulan. Program sabbatical untuk para dosen dan program pertukaran mahasiswa digalakkan untuk memacu prestasi. (satryo s.b.)